

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL, JUMLAH
TENAGA KERJA DAN JUMLAH PENJUALAN TERHADAP
PENDAPATAN UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN
SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh :

Aprilia Sindi Rahmawati

Nim 19.21.0091

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL, JUMLAH
TENAGA KERJA DAN JUMLAH PENJUALAN TERHADAP
PENDAPATAN UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN
SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh :

Aprilia Sindi Rahmawati

Nim 19.21.0091

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Sindi Rahmawati

Nim : 19210091

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh biaya produksi, modal, jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo

Disetujui dan disahkan :

Hari : Jum'at

Tanggal : 3 Maret 2023

Pembimbing



Arif Farida, S.E., M.A.

NIDN. 0612039205

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuningsih Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Sindi Rahmawati
NIM : 19210091
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh biaya produksi, modal, jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : *Jum'at*
Tanggal : *31 Maret 2023*

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA

Anggota : Arif Farida, S.E., M.A.

Tanda Tangan


(.....)


(.....)

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul
**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA
DAN JUMLAH PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM
SEKTOR KULINER DI KECAMATAN SUKOHARJO**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 9 Maret 2023

Yang Memberi Pernyataan

METERAL
TEMPEL
RA00AKX190505956
Aprina Sindi Rahmawati

MOTTO

“Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran”

(B. Yeats)

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki”

(Bambang Pamungkas)

”Usaha dan do’a tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoeh selain apa yang telah diusahakannya”

(Jalalluddin Rumi)

“Jika kamu merasa ingin menyerah, ingatlah mengapa kamu berusaha begitu lama”

(Antoine Griezman)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua,

Terima kasih telah senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat, serta pengorbanan dan perjuangan yang tiada henti serta kepada keluarga besar yang memberikan dukungan yang luar biasa.

Guru dan dosenku,

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang telah membimbing saya hingga sampai pada tahap ini. Kepada dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Almamater STIE,

Terima kasih telah memberikan saya ruang untuk belajar, menambah pengalaman, serta ruang untuk berproses dan bertumbuh.

Diri sendiri,

Terima kasih karena telah berjuang sampai tahap ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Penjualan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc., selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Arif Farida, S.E., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.

5. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan moral maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
6. Disdagkop Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data.
7. Pelaku UMKM khususnya pada sektor kuliner yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dan penyusunan skripsi.
8. Teman seperjuangan jurusan Akuntansi angkatan 2019 atas bantuan, dukungan, semangat, kebersamaan dan canda tawanya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 9 Maret 2023

Aprilia Sindi Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Teori yang Relevan	11
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Objek Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Populasi dan Sampel	39

D. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
E. Definsi Operasional	42
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Identitas Responden.....	55
C. Analisis Data	58
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008 dan PP No 7 2021 ...	14
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. Skala Likert.....	42
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	55
Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha	56
Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Hasil Penjualan.....	56
Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Modal.....	57
Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	57
Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan	58
Tabel 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 12. Hasil Uji Validitas	60
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 17. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 18. Hasil Uji Parsial (Uji test).....	70
Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 20. Hasil Uji Simultan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 UMKM Kab. Sukoharjo Tahun 2019 - 2021	2
Gambar 2. Data UMKM Sektor Kuliner Kec. Sukoharjo	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4. Data UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Sukoharjo.....	39
Gambar 5. Data UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Sukoharjo.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Rekap Data Variabel Biaya Produksi
- Lampiran 4. Rekap Data Variabel Modal
- Lampiran 5. Rekap Data Variabel Jumlah Tenaga Kerja
- Lampiran 6. Rekap Data Variabel Jumlah Penjualan
- Lampiran 7. Rekap Data Variabel Pendapatan
- Lampiran 8. Statistik Deskriptif
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 14. Hasil Analisis Hipotesis

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN SUKOHARJO

Aprilia Sindi Rahmawati
19210091

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: 1) Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 2) Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 3) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 4) Pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif statistik dengan populasi UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo yaitu 961 UMKM dan sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 91 UMKM. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung dan online. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo; 4) Tidak terdapat pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo.

Kata kunci: Biaya produksi, Jumlah Penjualan, Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Pendapatan

**THE INFLUENCE OF PRODUCTION COSTS, CAPITAL,
TOTAL LABOR AND TOTAL SALES ON INCOME OF
CULINARY SECTOR MSME IN SUKOHARJO DISTRICT**

Aprilia Sindi Rahmawati
19210091

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that affect income, namely: 1) The effect of production costs on the income of MSME in the Culinary Sector in Sukoharjo District; 2) The effect of capital on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District; 3) The effect of the number of workers on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District; 4) The effect of the number of sales on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District.

This study uses a quantitative approach. The method used is a statistical descriptive method with a population of Culinary Sector MSME in Sukoharjo District, namely 961 MSME and samples taken using the slovin formula, namely as many as 91 MSME. Data collection used questionnaires which were distributed in person and online. The analysis used includes validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test and coefficient of determination test.

The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant effect of production costs on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District; 2) There is a positive and significant influence of capital on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District; 3) There is a positive and significant influence on the number of workers on the Culinary Sector MSME income in Sukoharjo District; 4) There is no effect of the number of sales on the income of the Culinary Sector MSMEs in Sukoharjo District.

Keywords: *Production costs, Sales Amount, Labor Amount, Capital, Income*

BAB I

PENDAHULUAN

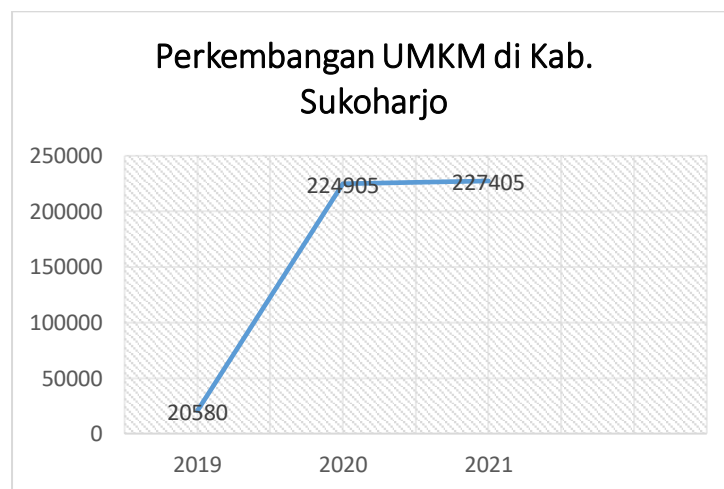
A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang berperan besar pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Perkembangan UMKM sangatlah krusial keberadaannya di Indonesia sebab selain dapat menambah pendapatan UMKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, UMKM sangat berkaitan dengan pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi taraf pengangguran di Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

UMKM di Indonesia sudah banyak sekali menghasilkan produk – produk yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat bersaing di mancanegara. Selain itu, UMKM dijadikan wadah bagi masyarakat dalam menyalurkan inspirasi dan inovasi mereka dalam menghasilkan produk. Inovasi dan kreativitas pengembangan usaha sangat perlu agar dapat menghasilkan produk – produk yang berkualitas. Pemahaman ini sangat penting bagi pengusaha agar dapat bersaing dengan pengusaha lain. Persaingan yang sangat ketat di dunia usaha mengharuskan pelaku usaha berperan aktif dalam memahami kebutuhan konsumen. Peran pemerintah sangatlah penting dalam upaya perkembangan

UMKM di Indonesia, karena adanya UMKM dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat serta menciptakan tenaga kerja yang ahli di bidangnya. UMKM juga berperan dalam membentuk serta menyumbang produk domestik bruto. /

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Investasi/BKPM, 2020). Perkembangan UMKM di provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh 35 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Sukoharjo, berikut perkembangan UMKM dari tahun 2019 – 2021.



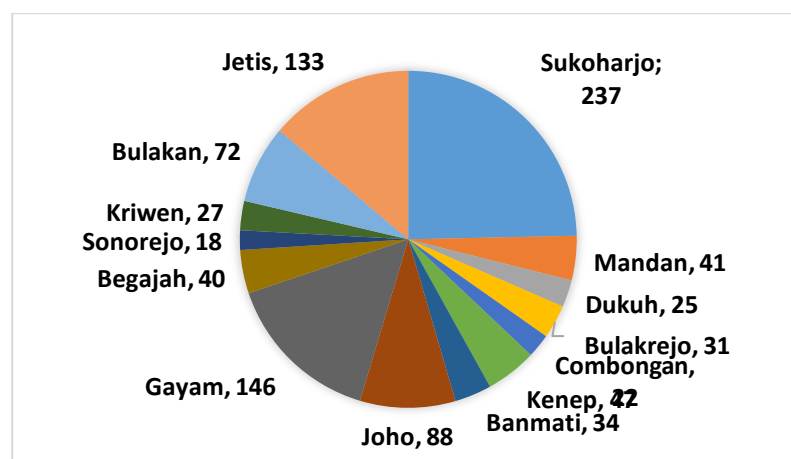
Gambar 1 UMKM Kab. Sukoharjo Tahun 2019 - 2021

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab. Sukoharjo 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab. Sukoharjo, perkembangan UMKM di Sukoharjo mengalami

peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021. Jumlah UMKM pada tahun 2019 yaitu 20.580 UMKM, pada tahun 2020 sebanyak 224.905 UMKM, dan pada tahun 2021 menjadi 227.405 UMKM. Pembina tingkat I Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, Iwan Setiyono menyatakan perkembangan UMKM di Sukoharjo mengalami peningkatan yang sangat pesat karena adanya Covid-19 yang sedang melanda.

UMKM di Sukoharjo tersebar di 12 wilayah kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Sukoharjo. Penulis memilih Kecamatan Sukoharjo sebagai tempat penelitian dengan alasan Kabupaten Sukoharjo sendiri berada di wilayah Kecamatan Sukoharjo, hal ini menjadikan Kecamatan Sukoharjo sebagai pusat kota. Selain itu, menurut survei lapangan yang dilakukan penulis bahwa Kecamatan Sukoharjo termasuk wilayah yang paling banyak tersebar UMKM sektor kuliner. Berikut data UMKM Sektor kuliner yang berada di Kecamatan Sukoharjo.



Gambar 2. Data UMKM Sektor Kuliner Kec. Sukoharjo

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab. Sukoharjo 2021

Berdasarkan data diatas Kecamatan Sukoharjo terdiri atas 14 Kelurahan dengan jumlah UMKM Sektor kuliner yaitu 961 UMKM. Kelurahan Sukoharjo merupakan wilayah yang paling tinggi dengan pertumbuhan 237 UMKM Sektor Kuliner, wilayah kedua yaitu Jetis dengan jumlah 133 UMKM Sektor kuliner, kemudian untuk kelurahan yang lainnya mengalami pertumbuhan dibawah 100 UMKM.

Penulis memilih UMKM sektor kuliner yang berada di Kecamatan Sukoharjo karena peran Pemerintah Sukoharjo yang sangat memperhatikan pelaku usaha UMKM khususnya bidang kuliner. Salah satu wujud peran pemerintah adalah dengan menyediakan tempat sebagai wadah bagi pelaku usaha kuliner untuk tempat berjualan. Dikutip dari Sukoharjokab.go.id (2021) Bupati Sukoharjo, Etik Suryani, melakukan sebuah gerakan baru dengan membuka kegiatan Festival Kuliner dan Produk Unggulan UMKM dengan tujuan memberikan kesempatan bagi pengusaha kuliner agar dapat memperkenalkan usahanya serta sebagai upaya pemerintah dalam mengembangkan UMKM diwilayahnya dalam sektor kuliner. Kegiatan Festival Kuliner dan Produk Unggulan UMKM digelar di Gedung Pusat Promosi Potensi Daerah (GP3D). Festival tersebut diikuti sebanyak 50 stan kuliner dan produk UMKM seperti batik, kerajinan, dan lainnya. Selain itu, wedangan dan *food center* handayani juga merupakan salah satu wadah sebagai tempat berjualan yang tersedia berbagai macam menu kuliner dari berbagai UMKM.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kenaikan harga bahan baku terutama minyak goreng dan kenaikan harga BBM yang sangat berdampak terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukoharjo. BBM sangat berkaitan dalam semua hal, saat BBM naik maka akan berpengaruh terhadap transportasi yang ikut naik, kemudian bahan baku juga naik karena transportasi naik.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu biaya produksi. Naiknya bahan baku akan berpengaruh terhadap biaya produksi pada UMKM terutama di sektor kuliner, karena bahan baku yang digunakan sebagian besar adalah bahan – bahan pokok. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mulai mengeluhkan kenaikan harga BBM, apalagi kenaikan harga BBM yang mencapai 30 persen, berdampak pada harga bahan pokok yang mahal, sehingga dikhawatirkan produksi UMKM banyak terhenti (Radarlombok.co.id, 2022).

Naiknya harga minyak goreng semakin menambah permasalahan UMKM sektor kuliner di Sukoharjo, karena sangat berpengaruh pada naiknya biaya produksi (Danar, 2022). Sebelumnya baik masyarakat dan pelaku UMKM Sukoharjo mengeluhkan sulitnya mendapatkan minyak goreng dan harga tinggi. Kondisi tersebut mengakibatkan beban hidup dan biaya produksi pelaku UMKM Sukoharjo tinggi. Akibat dari meningkatnya biaya produksi maka akan mempengaruhi juga terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2021), menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner

di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan menurut Supriyono (2013:16), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digandakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan sehingga dengan kata lain biaya yang semakin tinggi tidak serta merta meningkatkan pendapatan.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu modal. Modal memiliki peranan sangat penting bagi UMKM sebagai pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, jika pengusaha memperbesar modalnya maka pendapatan pengusaha akan bertambah, sebaliknya modal yang sedikit menjadikan mereka kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Masalah yang sering terjadi pada UMKM di Sukoharjo ialah seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Hal ini terjadi karena pihak bank sebagai salah satu sumber modal enggan meminjamkan sejumlah uangnya dengan alasan pihak pengusaha UMKM terkendala agunan dan legalitasnya. Disamping itu salah satu penyebab sulitnya memperoleh modal adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan para pelaku UMKM dalam memperoleh modal. Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Ismunawan (2022), menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Saharsini (2022), menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.

Faktor ketiga yaitu jumlah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja dapat dikatakan sebagai sumber daya yang penting bagi suatu UMKM, karena berkontribusi dalam menjalankan produksinya secara langsung. Umumnya UMKM mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 1-9 orang. Perkembangan UMKM di Sukoharjo yang sangat pesat memberikan peluang kerja bagi masyarakat, tetapi kurangnya keterampilan dan pemetaan tenaga kerja menjadi permasalahan yang sering muncul di Sukoharjo. Keterampilan yang kurang memenuhi kriteria suatu bidang usaha akan menjadi kendala suatu perusahaan dalam mencari tenaga kerja yang dibutuhkan. Jumlah tenaga kerja yang kurang tentunya akan berpengaruh terhadap proses produksi suatu perusahaan, dimana hasil produksi tersebut merupakan sumber pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Mahmud (2020) mengenai Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang menyatakan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Polandos, Engka & Tolosang (2019), menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Faktor keempat adalah jumlah penjualan, penjualan yang tinggi merupakan tujuan utama pengusaha dalam meningkatkan pendapatannya melalui keuntungan yang diambil. Jumlah penjualan menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan karena semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh, hal ini karena semakin banyak barang yang dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi. Dampak dari adanya kenaikan bahan baku dan minyak goreng yaitu meningkatnya pula biaya produksi UMKM di Sukoharjo. Biaya produksi yang tinggi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh, permasalahan ini menjadi pemicu para pelaku UMKM di Sukoharjo untuk mengurangi produksinya agar menekan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi hal tersebut mengakibatkan produksi yang dihasilkan berkurang, maka disamping itu jumlah penjualan akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Firmantara Lete (2022) menyatakan bahwa jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah et al (2021) mengenai Analisis Faktor Determinan Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kab.Tegal menyatakan bahwa jumlah penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat variabel – variabel yang dianggap mempengaruhi pendapatan UMKM antara lain biaya produksi, modal. Jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya**

Produksi, Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Penjualan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
4. Apakah jumlah penjualan berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan para pelaku UMKM sektor kuliner Kecamatan Sukoharjo?

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, serta juga diharapkan sebagai landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

2) Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak UMKM mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan, sehingga pelaku UMKM mampu meningkatkan pendapatannya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta menerapkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah, serta juga diharapkan penelitian ini mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai memuaskan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan Keputusan merupakan kegiatan dalam melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

Definisi pengambilan keputusan menurut para ahli, yaitu, menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu alternatif perilaku dari dua atau lebih alternatif yang ada, menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah tindakan yang paling cepat dalam mengambil suatu tindakan, menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses-proses yang digunakan dalam memilih tindakan untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut George R. Terry dan Brinckloe mengemukakan dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan yang bisa digunakan adalah:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan ini berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan mempunyai sifat yang subjektif.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami karena itu orang-orang yang mempunyai lebih banyak pengalaman biasanya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang meyakinkan karena keputusan itu bersifat nyata dan tidak dibuat-buat.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan ini dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

5. Logika/Rasional

Pengambilan keputusan berdasarkan logika atau rasional menghasilkan keputusan yang bersifat objektif, logis sehingga keputusan yang diambil bisa mendekati kebenaran.

Keberhasilan suatu usaha terutama UMKM ada pada keputusan yang diambil pengusaha secara tepat dan baik, oleh karena itu pengusaha UMKM perlu mengetahui bagaimana cara melakukan dan mendapatkan suatu keputusan dengan tepat, salah satunya dengan cara memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor dan dasar dalam pengambilan keputusan tersebut.

Dengan memahami cara untuk melakukan pengambilan keputusan dengan tepat, pengusaha UMKM dapat memperkecil resiko yang akan terjadi jika usahanya berada dalam masalah serta mencari solusi yang tepat sehingga masalah dapat teratasi dengan baik.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM pada awalnya diatur didalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kemudian diperbarui dengan mengubah beberapa ketentuan sebelumnya yang sekarang diatur didalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM).

Pengertian UMKM menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

1) Kriteria UMKM

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah, PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Tabel 1. Kriteria UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008 dan PP No 7 2021

Indikator	UU UMKM	PP UMKM
Pengelompokkan UMKM	UMKM dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih ialah jumlah aset setelah di kurangi dengan	UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha merupakan modal sendiri dan modal pinjaman

	hutang atau kewajiban.	untuk menjalankan kegiatan usaha.
Kekayaan Bersih atau Modal Usaha	1. Usaha Mikro : paling banyak Rp50 juta 2. Usaha Kecil : lebih dari Rp50juta – paling banyak Rp500juta 3. Usaha Menengah : lebih dari Rp500juta – paling banyak Rp10miliar. Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.	1. Usaha Mikro : paling banyak Rp1 miliar 2. Usaha Kecil : lebih dari Rp1miliar – paling banyak Rp5miliar 3. Usaha Menengah : lebih dari Rp5miliar– paling banyak Rp10miliar. Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
Hasil Penjualan Tahunan	1. Usaha Mikro : paling banyak Rp300juta 2. Usaha Kecil : lebih dari Rp300juta – paling banyak Rp2,5miliar 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp2,5miliar – paling banyak Rp50miliar	1. Usaha Mikro: paling banyak Rp2 miliar 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp2 miliar – paling banyak Rp15miliar 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp15miliar – paling banyak Rp50miliar

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 dan PP No 7 Tahun 2021

2) Ciri – ciri UMKM

Berdasarkan kriteria UMKM yang telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 dan PP No 7 Tahun 2021, maka terdapat ciri-ciri UMKM sebagai berikut:

- a) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu

- b) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- c) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- d) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- e) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
- f) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- g) Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting pada perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:2.22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Menurut Sohib (2018:47), menjelaskan pendapatan merupakan aliran

masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Selain itu, menurut Harnanto (2019:102), pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

a. Sumber dan Jenis Pendapatan

Sumber dan jenis pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:20.1) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan bersumber dari:

- 1) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali)
- 2) Pemberian jasa
- 3) Kontrak konstruksi
- 4) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen
- 5) Pendapatan atau penghasilan lain yang muncul dari beberapa transaksi dan kejadian lain berikut ini :
 - a) Perjanjian sewa
 - b) Dividen yang timbul dari investasi yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas

- c) Perubahan nilai wajar investasi pada efek tertentu, atau pelepasannya

Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagangan, maupun penyerahan jasa.
- 2) Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain.

b. Konsep Pendapatan

Hendriksen (2002:163), menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur - literatur akuntansi yaitu:

- 1) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

- 2) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor- faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

c. Pengakuan Pendapatan

Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka. Jenis pencatatan pengakuan pendapatan ada dua, yaitu:

1) Dasar akrual (*accrual basis*)

Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

2) Dasar kas (*Cash Basis*)

Cash basis dalam Kieso, Weygandt & Warfield (2014:98) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini

sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar cash basis yang tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

d. Pengukuran Pendapatan

Menurut Reeve (2013:18), pendapatan diartikan sejumlah uang yang diterima perusahaan dengan menjual barang atau jasa. Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

- 1) Harga pertukaran masa lalu (*Historical Cost*), Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.
- 2) Harga pertukaran pembelian (*Current Purchase Exchange*), Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.
- 3) Harga pertukaran penjualan (*Current Sale Exchange*), Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.
- 4) Harga pertukaran masa mendatang (*Future Exchange*), Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan

mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi pada dasarnya adalah dana atau modal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama untuk mengolah bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan atau dijual. Oleh sebab itu, biaya produksi ini sudah pasti dikeluarkan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan. Biaya yang dikeluarkan ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual. Prosesnya adalah dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi, kemudian digabungkan dengan biaya yang lainnya hingga kemudian ditentukan harganya. Selain itu, biaya produksi digunakan untuk menganalisis dan evaluasi keuntungan dan kerugian dari penjualan produk.

Menurut Syamsul (2019:49), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Selain itu menurut Harnanto (2017:28), mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Adapun penggolongan biaya produksi menurut Syamsul (2019:50), yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Barang yang dikonsumsi perusahaan-perusahaan dapat digolongkan ke dalam bahan (material) dan barang yang bukan bahan. Bahan adalah barang yang akan diproses atau diolah menjadi produk selesai. Sedangkan barang yang bukan bahan adalah barang yang akan dikonsumsi dalam perusahaan tetapi tidak merupakan bagian dari produk selesai.

Selanjutnya, biaya bahan dalam hal ini dapat digolongkan dalam dua kategori:

- 1) Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) merupakan biaya bagi bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan atau siap diserahkan kepada pemesan.
- 2) Biaya bahan penolong (*indirect material cost*) yaitu biaya bagi bahan-bahan yang dipakai dalam menunjang kelangsungan proses produksi tetapi tidak menjadi bagian integral dari produk yang dihasilkan, biaya - biayanya termasuk ke dalam biaya umum (*overhead pabrik*).

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsinya, maka biaya tenaga kerja di pabrik/produksi dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) merupakan biaya bagi para tenaga kerja yang langsung ditempatkan dan

didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi, jadi secara integral diterjunkan dalam kegiatan produksi, menangani segala peralatan produksi sehingga produk dari usaha itu dapat terwujud.

- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*) adalah balas jasa diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Seperti halnya dengan biaya bahan tidak langsung, pembiayaannya adalah termasuk biaya umum (*overhead* pabrik).

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak dibebankan secara langsung kepada suatu unit pekerjaan atau kepada suatu produk.

5. Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka modal menurut KBBI adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan. Baik harta benda berupa uang maupun barang, selama

mampu dan bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan.

Menurut Munawir (2014:19), modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Selain itu, menurut Sudaryono (2017:35), menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Berdasarkan uraian diatas modal dibedakan menurut sumbernya menjadi dua, yaitu:

a. Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan itu untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tertentu waktunya. Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber *ekstern* ialah modal yang berasal dari milik perusahaan

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Selain itu, Berdasarkan sifatnya, modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal tetap dan modal lancar.

1) Modal Tetap

Modal tetap atau *fix capital* merupakan modal yang dapat digunakan untuk produksi beberapa kali dalam waktu jangka panjang dan berulang. Contoh modal tetap adalah gedung, mesin, tanah, computer, kendaraan, alat tes, dan sebagainya.

2) Modal Lancar

Modal lancar atau *variable capital* adalah modal yang habis terpakai dalam sekali proses produksi. Contoh modal lancar adalah bahan baku, bahan bakar, alat sekali pakai, dan sebagainya.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta memiliki usia yang sesuai. Menurut UUD Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Alam (2014), tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Tenaga kerja memiliki berbagai macam jenis yang dibagi beberapa klasifikasi (Kompas.com, 2022):

a. Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian pada suatu bidang tertentu. Pengetahuan dan keahlian ini umumnya diperoleh melalui pendidikan formal yang mereka tempuh. Contohnya adalah dokter, pengacara, notaris, dan lain sebagainya.

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memperoleh keahliannya umumnya melalui pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan lain sebagainya. Contoh tukang las (*welder*), mekanik, juru masak (*chef*) dan lain sebagainya. Meskipun umumnya melalui pendidikan non-formal, tapi tenaga kerja terlatih juga bisa melalui pendidikan formal seperti ahli bedah, ahli forensik, dan ahli autopsi.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah pekerjaan yang dilakukan tidak mengharuskan seseorang memiliki keahlian atau kewajiban tertentu. Contoh sederhana dari tenaga kerja jenis ini adalah pembantu rumah tangga, buruh panggul barang, buruh kasar, dan lain sebagainya.

4) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah orang yang belum masuk usia kerja atau seseorang yang sudah memasuki usia kerja tapi tidak bekerja karena alasan tertentu. Contohnya seorang anak yang berusia kurang dari 15 tahun dan seseorang yang sudah berumur lebih dari 64 tahun, ibu rumah tangga, pelajar, dan lain sebagainya.

b. Tenaga kerja berdasarkan status pekerjaannya

a. Pekerja lepas

Pekerja lepas atau biasa disebut dengan freelance adalah orang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen pada suatu perusahaan.

b. Pekerja kontrak

Pekerja kontrak adalah seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian tertulis.

c. Pekerja tetap

Pekerja tetap adalah seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu.

7. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan suatu usaha bisnis untuk mempertahankan bisnisnya agar dapat berkembang dan menghasilkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan bisa diartikan sebagai proses transaksi antara pemilik barang (penjual) dan pelanggan (pembeli) dalam pemenuhan kebutuhannya baik secara tunai maupun kredit. Menurut Abdullah & Tantri, (2016:3), penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Menurut Basu Swastha & Irwan Sahaja (2014:246), menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan. Jadi, adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dengan pembeli.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan, berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kegiatan tersebut secara tunai maupun kredit.

Swastha (2014) mengelompokkan jenis penjualan sebagai berikut :

- a. *Trade selling*. Penjualan yang dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.
- b. *Missionary Selling*. Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang – barang dari penyalur perusahaan.
- c. *Technical Selling*. Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.
- d. *New Businies Selling*. Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.
- e. *Responsive Selling*. Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving and retailing*.

Dilihat dari uraian diatas terdapat manfaat dan tujuan penjualan menurut Swastha (2014), yang bisa didapat dari usaha bisnis sebagai berikut:

a. Mendapatkan laba tertentu

Penjualan bisa membantu perusahaan mendapatkan laba. Tingginya laba yang didapat dari penjualan, tentunya bisnis akan mendapatkan keuntungan dan juga biaya untuk operasional yang lain.

b. Mendapatkan volume penjualan

Volume penjualan diperlukan bisnis untuk mencapai target yang telah ditentukan. Target ini dibuat agar bisnis bisa terus beroperasi dengan adanya pemasukan dana untuk setiap periode tertentu.

c. Pertumbuhan bisnis

Penjualan yang tinggi akan memudahkan bisnis untuk berkembang dengan pesat. Semakin tinggi angkanya berarti semakin tinggi pula laba dan keuntungan yang didapat oleh perusahaan

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	(Oktaviana, 2021)	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah	X1: Modal X2: Biaya Produksi	Pendapatan UMKM	Uji regresi linier berganda	Terdapat pengaruh secara bersama - sama modal, biaya

		Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	X3: Jumlah Tenaga Kerja X4: Tingkat Pendidikan			produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2.	(Polandos et al., 2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	X1: Modal X2: Lama Usaha X3: Jumlah Tenaga Kerja	Pendapatan UMKM	Analisis Linier Berganda	Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
3.	(Nasiyrah & Fathimah, 2019)	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap	X1: Biaya Produksi X2: Harga Jual	Pendapatan UMKM	Uji asumsi klasik, Uji Regresi Linier	Variabel biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh dan signifikan

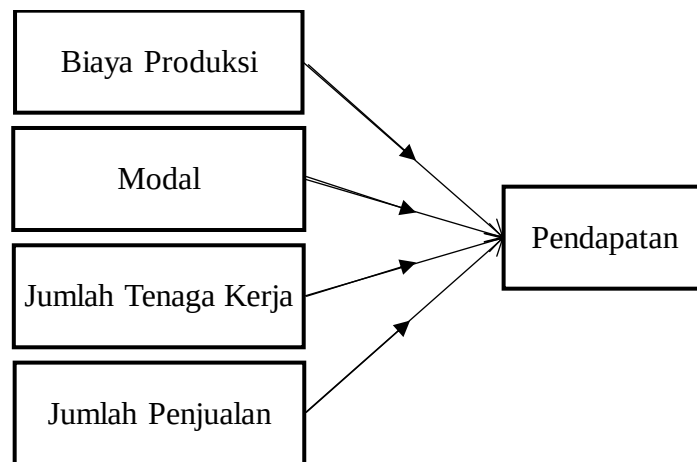
		Pendapat an Pada UMKM Kolam Pancing Bdo Tanjung Morawa			Bergan da. Penguji an Statisti k: Koefisi en Determ inasi, Uji Simulta n, Uji Parsial.	terhadap peningkatan pendapatan pada Kolam Pancing Bado.
4.	(Gonib ala, 2019)	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapat an UMKM di Kota Kotamob agu	X1: Modal X2: Biaya Produksi	Pendapat an UMKM	Analisi Linier Bergan da	Modal dan biaya produksi berpengaruh secara simultan artinya secara bersama – sama modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.
5.	(Nurhid ayah et al., 2021)	Analisi Faktor Determin an Peningka tan Pendapat an UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kab.Teg al	X1: Modal X2: Jumlah Penjuala n X3: Pemasar an X4: Harga	Pendapat an UMKM	Analisi s statistik deskript if Uji Instrum en data Uji asumsi klasik Analisi s linier bergand a Uji hipotesi s	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan

					Koefisi en determi nasi	bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado
--	--	--	--	--	----------------------------------	--

Sumber: Artikel Terdahulu

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Pemikiran Peneliti

Keterangan:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)(Sugiyono, 2017:68).

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) X1: Biaya Produksi
- b) X2: Modal
- c) X3: Jumlah Tenaga Kerja
- d) X4: Jumlah Penjualan

2. Variabel *Dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017:105).

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM

Suatu usaha pasti memiliki target produksi yang harus dihasilkan dengan biaya produksi seminimal mungkin, maka untuk mencapai target tersebut pemilik usaha perlu adanya pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola biaya produksi. Biaya – biaya yang dikeluarkan jika dikelola dengan baik dan dengan cara ekonomis, maka hasil produksi dapat ditingkatkan. Jika kondisi tersebut tercapai, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2021), mengenai Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Gonibala, 2019). Penulis berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1: biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM

Setiap pengusaha memiliki keputusan untuk menambah atau mengurangi modalnya demi mencapai target yang diinginkan. Menurut dasar-dasar pengambilan keputusan, secara logika/rasional bertambahnya modal pada perusahaan akan semakin menunjang suatu usaha, seperti menambah variasi produknya serta menambah jumlah stok produk. Maka dapat diartikan apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Demikian sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatannya akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan Laili & Setiawan (2020), mengenai Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah, Kholifah & Alamsyah (2020), mengenai Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan sehingga jika nilai modal naik, maka nilai pendapatan akan meningkat pula

Penulis berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2 : modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM

Tenaga kerja masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan adalah permintaan terhadap tenaga kerja. Apabila permintaan hasil produksi UMKM meningkat, maka UMKM cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk mencapai maksud tersebut, pengusaha UMKM perlu adanya keputusan yang tepat dengan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Mahmud (2020) mengenai Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif

di Kota Semarang menyatakan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Laili & Setiawan (2020), mengenai Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Penulis berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

4. Pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM

Semakin banyak barang atau produk yang berhasil dijual semakin besar pendapatan suatu perusahaan. Dan juga sebaliknya apabila kecil tingkat penjualan suatu produk maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan kecil. Maka pelaku UMKM pasti akan mengambil berbagai keputusan untuk meningkatkan penjualannya baik dari strategi marketing, promosi, kualitas produk ataupun inovasi usahanya sehingga dapat menarik para pembeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmantara Lete (2022) mengenai Pengaruh Modal dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Banyuasri menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penulis berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4: jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang pengaruh biaya produksi, modal, jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menyatakan bahwa biaya produksi, modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo. Sedangkan jumlah penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo.
2. Besarnya kontribusi yang dihasilkan oleh biaya produksi, modal, jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukoharjo adalah 42,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini sebesar 47,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a. Terkait dengan biaya produksi, pelaku UMKM disarankan untuk lebih ekonomis dalam mengelola pengeluaran biaya produksi, sehingga

hasil produksi dapat ditingkatkan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

- b. Terkait dengan modal, pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif mengikuti penyuluhan tentang modal khususnya pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal sehingga dapat meningkatkan usahanya dimasa mendatang dan dapat meningkatkan pendapatan
- c. Terkait dengan tenaga kerja, pelaku UMKM disarankan untuk lebih memperhatikan mengenai kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan serta mengenai penempatan karyawannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.
- d. Terkait dengan penjualan, pelaku UMKM disarankan untuk mengikuti seminar dan penyuluhan tentang berbagai cara untuk meningkatkan penjualan, seperti E-Commerce, branding, marketing, inovasi dan promosi. dengan demikian, diharapkan dengan memiliki cukup pengetahuan tersebut dapat meningkatkan penjualan dan serta merta meningkatkan pendapatan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya dapat meneliti diluar variabel penelitian atau menggantinya dengan yang lain serta membuat objek penelitian yang berbeda diluar penelitian ini sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Alam, M. (2014). *Perekrutan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590.
- Danar. (2022). *Harga Minyak Goreng Naik, UMKM di Sukoharjo Menjerit*. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/246154/harga-minyak-goreng-naik-umkm-di-sukoharjo-menjerit>
- Fajrin, A.-N. R. (2021). *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pengrajin Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*.
- Firmantara Lete, M. (2022). Pengaruh Modal Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Banyuasri. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.162>
- Fitria, T. (2019). *Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gonibala, N. dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu*.
- Hamzah, B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Harnanto. (2019). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). *Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga*.
- Hendriksen, E. S. (2002). *Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Jilid Kedua*. Batam: Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. (2019).
- Investasi/BKPM, K. (2020). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*. Kementerian Investasi/BKPM. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.

- Kompas.com. (2022). *Tenaga Kerja: Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2022/03/07/161845326/tenaga-kerja-pengertian-jenis-dan-contohnya?page=all>
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan*.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. 1(3), 247–257.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Liberty.
- Nasiyra, N., & Fathimah, V. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa*.
- Ningrum, P. K., & Saharsini, A. (2022). *Determinan Pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang*. 20(1), 105–123.
- Nurhidayah, A., Widiyanti, H., & Kartika, D. (2021). *Analisis Faktor Determinan Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kab.Tegal*.
- Oktaviana, W. (2021). *Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*.
- Polandos, P. M., Engka, D., & Tolosang, K. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur*.
- PP Nomor 7 Tahun 2021. (2021).
- Puspa, M. (2021). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara*.
- Radarlombok.co.id. (2022). *UMKM Mulai Merasakan Dampak Kenaikan Harga BBM*. Radarlombok.Co.Id. <https://radarlombok.co.id/umkm-mulai-merasakan-dampak-kenaikan-harga-bbm.html>
- Reeve, J. M. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. P. (2018). *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur*.
- Siman, L. S. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.

- Sukoharjokab.go.id. (2021). *Buka Festival Kuliner dan Produk Unggulan di GP3D, Bupati Pesan Prokes Dijaga Ekonomi*. Sukoharjokab.Go.Id.
<https://portal.sukoharjokab.go.id/2021/10/31/buka-festival-kuliner-dan-produk-unggulan-di-gp3d-bupati-pesan-prokes-dijaga-ekonomi/>
- Supriyono, R. . (2013). *Akuntansi Biaya* (Buku 2 , E). Yogyakarta:BPFE.
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta.
- Swastha, B., & Sahaja, I. (2014). *Menejemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsul, R. (2019). *Di Balik Layar Perahu Pinisi (Tinjauan Bisnis dan Kearifan Lokal)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH

Gedung Menara Wijaya Lantai 2
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 199 Sukoharjo, Kode Pos 57521
Telepon (0271) 593068 ext 1227 Fax. (0271) 593335
Website : www.dpkukm.sukoharjokab.go.id Email : dpkukm@sukoharjokab.go.id

Sukoharjo, 14 Oktober 2022

Nomor : 870 / 3150 / X / 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Wakil Ketua Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Surakarta

Di
SURAKARTA

Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta Nomor : 387/F.1-b/STIES/57/X/2022 Tanggal 10 Oktober 2022 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi, maka bersama ini kami memberitahukan bahwa Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Sukoharjo memberi ijin kepada:

Nama : Aprilia Sindi Rahmawati
NIM : 19210091
Program Studi : S1 Akuntansi

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Sukoharjo guna menyusun Skripsi dengan judul "*Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Penjualan Terhadap Pendapatan UMKM Kabupaten Sukoharjo*". Dengan ketentuan :

- 1) Mematuhi Protokol Kesehatan 5M.
- 2) Menunjukkan Sertifikat Vaksinasi minimal Dosis Kedua melalui Aplikasi PeduliLindungi.

Selanjutnya, agar hasil kegiatan tersebut wajib disampaikan ke Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Sukoharjo.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

**KEPALA DINAS PERDAGANGAN KOPERASI UKM
KABUPATEN SUKOHARJO**



Tembusan:

1. Arsip

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan, saya Aprilia Sindi Rahmawati Mahasiswa S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Sehubungan dengan ini saya mohon kesedian saudara/i untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dibawah ini. Kuesioner ini dapat di isi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor kuliner di Kec. Sukoharjo yang mempunyai beberapa kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Maka dengan ini saya sangat mengharap kann saudara/i mengisi kuesioner ini dengan lengkap, benar dan memberikan jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya. Kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini sangat membantu penelitian saya.

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas responden penelitian akan dirahasiakan.

Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

1. DATA RESPONDEN

Nama :

Nama Usaha :

Lama Usaha : ☐ Dibawah 10th
☐ 11-20th
☐ Diatas 20th

Kepemilikan usaha : ☐ Sendiri
☐ Orang lain

4	Harga bahan pendukung cukup terjangkau					
Indikator pengeluaran peralatan						
5	Peralatan yang dipakai sulit didapatkan					
6	Biaya peralatan yang dipakai mahal					
Indikator biaya produksi sebagai faktor utama						
7	Biaya produksi menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan saya					
8	Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pendapatan saya					

Sumber: Skripsi Siman (2019)

MODAL

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator modal sebagai syarat utama					
1	Modal keuangan sangat diperlukan untuk membangun usaha					
	Indikator besaran modal					
2	Saya memiliki modal untuk membuka usaha dari bantuan keluarga					
3	Saya membuka usaha dari uang yang telah lama saya tabung					
	Indikator pemanfaatan modal tambahan					
4	Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan (finance) sebagai tambahan modal (koperasi, bank, rekanan)					
5	Sistem pemberian kredit yang ada lebih mudah didapatkan					

Sumber: Skripsi Fajrin (2021)

JUMLAH TENAGA KERJA

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator penggunaan tenaga kerja					
1	Tenaga kerja yang digunakan adalah kalangan keluarga sendiri					
	Indikator kualitas fisik dan kesehatan					
2	Jumlah tenaga kerja sudah memadai					
	Indikator kuantitas tenaga kerja					
3	Semakin banyak tenaga kerja saya, maka semakin besar pendapatan saya					

4	Jumlah tenaga kerja sudah efektif dalam melakukan proses produksi					
---	---	--	--	--	--	--

Sumber: Skripsi Fitria (2019)

JUMLAH PENJUALAN

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator pendapatkan laba					
1	Dalam satu bulan penjualan saya bisa mendapatkan keuntungan cukup besar					
2	Ketika harga penjualan menurun maka produk akan di biarkan saja sampai menunggu harga mahal kembali					
	Indikator mencapai jumlah penjualan					
3	Perekonomian saya cukup meningkat karena dari hasil penjualan produk tiap bulannya					
	Indikator penunjang pertumbuhan usaha					
4	Banyaknya produk juga tergantung dari cuaca					
5	Jika penjualan meningkat maka saya perlu mencari bahan produk saya lebih banyak					

Sumber: Skripsi Sari (2018)

PENDAPATAN

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator keuntungan					
1	Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan					
2	Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki					
3	Saya melengkapi peralatan produk dengan keuntungan yang ada					
4.	Keuntungan yang saya terima akan saya putar kembali untuk modal selanjutnya					
	Indikator kepuasan hati					
5	Saya merasa puas dengan keuntungan yang saya dapatkan dari hasil produksi					

6	Saya merasa puas dengan kinerja karyawan yang sangat berperan di dalam produksi					
7	Saya merasa puas dengan hasil pendapatan/penjualan produksi					
Indikator pendapatan bersumber dari operasi						
8	Pendapatan yang saya terima hanya bersumber dari usaha yang saya miliki					
Indikator kemampuan membalas jasa						
9	Pendapatan yang diterima digunakan untuk memberi upah karyawan membeli bahanbaku untuk produksi selanjutnya dan untuk mengembangkan perusahaan					
10	Pendapatan yang saya terima digunakan untuk kepentingan produksi					

Sumber: Skripsi Puspa (2021)